



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitasbosowa.ac.id/index.php/jbm>



OPTIMALISASI PERAN SUMBER DAYA PENDIDIK MASA PANDEMI COVID 19 PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR

Optimizing the Role of Educator Resources During the Covid 19 Pandemic in Early Childhood Education in Malili District, East Luwu Regency

Berthin Metang¹, Chahyono², Hasanuddin Remmang²

¹PAUD Bina Mandiri Kec. Malili Kab. Luwu Timur

²Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

Email: berthin.metang@gmail.com

Diterima: 22 Januari 2022/Disetujui: 30 Juni 2022

ABSTRAK

Kondisi Covid ini merupakan hal yang tak terduga bagi pemerintah, guru, orang tua dan anak. Pendidik/guru dan orang tua tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dengan jangka waktu yang tidak tentu. Namun kebijakan pemerintah ini membuat para pendidik terutama di lembaga PAUD panik dan bingung untuk memulai pelaksanaannya. Karena pada prinsipnya pembelajaran PAUD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dan kongkrit melalui praktik langsung dan pembiasaan yang dilakukan dalam berbagai aktifitas bermain sambil belajar yang bermakna. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi peran sumber daya tenaga pendidik masa pandemi covid 19 pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Malili dan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Malili. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan pada PAUD Bina Mandiri dan PAUD Buah Hati di Kecamatan Malili dengan pendekatan metode Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Peran pendidik pada Pendidikan Anak Usia di masa pandemic di tuntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran di masa pandemi. Mulai dari perencanaan sampai evaluasi setiap tahapan memiliki masalah dan hambatan namun semua bisa teratasi dan ada ada solusi dan dampak Pandemi bagi Lembaga PAUD juga sangat besar, mulai dari turunnya pendaftaran murid dan sumber pendapatan sekolah juga menurun. Dampak bagi anak dan orang tua hubungan jadi renggang.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Covid 19, PAUD, Malili

ABSTRACT

This Covid condition is an unexpected thing for the government, teachers, parents and children. Educators/teachers and parents, suddenly have to find ways to keep the teaching and learning process going even though they are at home for an indefinite period of time. However, this government policy makes educators, especially in PAUD institutions panic and confused about starting implementation. Because in principle PAUD learning is learning that is carried out directly and concretely through direct practice and habituation carried out in various meaningful play activities while learning. The purpose of this study was to find out and analyze the optimization of the role of teaching staff during the COVID-19 pandemic in Early Childhood Education in Malili District and to determine the impact of the Covid-19 pandemic on Early Childhood Education in Malili District. The research was carried out for 2 months at the Pembina State Kindergarten, Malili District with a descriptive qualitative approach. The results of the study show that the role of educators in childhood education during the pandemic is required to be creative and innovative in designing learning during the pandemic. Starting from planning to evaluation, each stage has problems and obstacles, but all can be resolved and there are solutions and the Pandemic Impact for PAUD Institutions is also very large, starting from the decline in student registration and the source of school income also decreasing. The impact on children, parents and teachers is tenuous.

Keywords: Human Resources, Covid 19, PAUD, Malili



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. PENDAHULUAN

Instansi pemerintah adalah organisasi yang merupakan Pendidikan di Indonesia melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberadaan lembaga PAUD cukup menjamur juga di Kabupaten Luwu Timur di dukung dengan program dana desa yang mengalokasikan dana desa untuk PAUD melalui program 1 desa 1 PAUD. Namun realita di lapangan masih banyak lembaga yang memiliki tenaga pendidik dengan lulusan SMA dan sederajat. Lembaga pendidikan didominasi layanan Taman kanak-kanak dan RA. Taman kanak-kanak /RA yang terdiri dari 11 TK Negeri Pembina, TK Swasta 172 dan RA 6 (Data Disdik Lutim 2021). Lembaga PAUD di kecamatan Malili terdiri dari 25 lembaga swasta 1 lembaga Negeri. Lembaga PAUD terdiri dari 24 dengan layanan Taman kanak-kanak dan ada 2 lembaga PAUD yang mengelola dengan kelompok layanan Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak yang dikelola oleh lembaga swasta. Program Pendidikan gratis hanya dimulai dari SD sampai SMP adalah salah satu program unggulan Bupati yang terdahulu dan berlanjut sampai dengan sekarang untuk sekolah Negeri.

Kita ketahui bersama bahwa pandemi covid 19 secara global telah membawa dampak sangat besar bagi dunia termasuk Negara kita Indonesia Yang mana kita ketahui bersama juga bahwa dampak pandemic covid 19 telah membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, pariwisata, transportasi, UKM, sosial, keagamaan dan pendidikan. WHO sebagai organisasi kesehatan dunia telah mewajibkan setiap Negara agar berupaya mengurangi terjadinya interaksi yang meluas antar individu dengan arah pembatasan jarak secara sosial (social distancing) demi mencegah semakin menyebarnya virus corona ini (Wider-Smith & Freedman, 2020). Pemerintah Indonesia ikut mendukung program pencegahan penyebaran virus corona dengan mengeluarkan surat edaran.

Sejak ditetapkannya Covid 19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (learn from home) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (work from home) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Di kabupaten Luwu Timur sangat berdampak dengan adanya pandemi covid19 ini untuk dunia pendidikan sesuai dengan surat edaran bapak Gubernur Sulawesi Selatan dan Surat edaran bapak Bupati Luwu Timur himbauan belajar dan bekerja dari rumah mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi. kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi pemerintah, guru, orang tua dan anak.

Pendidik/guru dan orang tua tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dengan jangka waktu yang tidak tentu. Namun kebijakan pemerintah ini membuat para pendidik terutama di lembaga PAUD panik dan bingung untuk memulai pelaksanaannya. Karena pada prinsipnya pembelajaran PAUD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dan kongkrit melalui praktik langsung dan pembiasaan yang dilakukan dalam berbagai aktifitas bermain sambil belajar yang bermakna.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi peran sumber daya tenaga pendidik masa pandemi covid 19 pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Malili dan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Malili.

2. METODE

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sekaligus objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bina Mandiri kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur. Adapun alasan pengambilan objek dan lokasi tersebut karena PAUD Bina Mandiri merupakan salah satu lembaga yang memberi pelayanan pendidikan anak usia dini yang berada di kota kabupaten yang memberi layanan dari usia 2 – 6 tahun. Waktu penelitian yang digunakan peneliti di jadwalkan setelah ada keluar surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. 1 (satu) bulan pengumpulan data dan 1 (satu) bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam yaitu sejak di keluarkan izin penelitian. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah dinyatakan lulus mengikuti ujian proposal.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dari berbagai sumber data tersebut, kemudian dikumpulkan dengan beberapa teknik diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara yakni percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mendalam terhadap sumber daya manusia. Sumber yang pertama adalah Kepala Sekolah sebagai

pelaku utama (top manajer) dalam kegiatan manajemen. Kemudian para guru, staf administrasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku transkrip, dokumen sekolah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Masalah penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu dari pengalaman bekerja sehari-hari, dari hasil membaca dan menelaah buku-buku atau dari apa yang dirasakan masalah oleh orang lain.

3. Observasi

Metode observasi digunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi obyek penelitian. Observasi sebagai metode ilmiah yang biasa diartikan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

c. Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan adalah:

1. Metode Deskriptif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek yang sesuai dengan kenyataan.
2. Metode Interpretasi, yakni metode penafsiran dari data deskriptif yang dianalisa, sehingga mendapatkan data yang baik sebagai hasil penelitian. Interpretasi merupakan bagian dari suatu presentasi atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol, yang berupa lisan, tulisan, gambar, atau berbagai bentuk bahasa lainnya.

Langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah: menentukan sumber data yang dapat dipercaya (baik sumber observasi maupun wawancara), mencari data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mendokumentasikannya dalam bentuk catatan atau transkrip. Pekerjaan peneliti selanjutnya adalah mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, yang mengatakan bahwa proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan, mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Sukardi, 2008).

Reduksi data maksudnya sebagai proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhaan baik dalam bentuk ringkasan, pengkodean, menelusuri tema sampai pada klarifikasi data untuk ditampilkan. Penyajian data adalah tahapan kedua dari kegiatan analisa data, yakni menyampaikan hasil temuan penelitian ke dalam penelitian, mungkin dalam bentuk naratif, grafik, bagan, matrik atau gambar. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

dalam penelitian kualitatif tidak terlepas dari besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan serta kecakapan peneliti.

d. Keabsahan Data Penelitian

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang di temukan di lapangan. Cara yang dilakukan adalah dengan cara triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua cara yang dilakukan, yaitu triangulasi dengan sumber, dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara dengan dua atau lebih kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang adalah melakukan proses wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama pada waktu yang berlainan. Cek silang berarti mencari keterangan tentang keadaan informan yang satu dengan informan lainnya.

Sedangkan triangulasi dengan metode yaitu dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan sebelumnya dengan hasil pengamatan berikutnya.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara berikutnya. Hasil yang ingin diketahui dari perbandingan tersebut adalah untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perubahan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Tahap yang dilakukan selanjutnya untuk menjaga obyektivitas data dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Persiapan, pada tahap ini penulis melakukan studi awal untuk mengecek layak atau tidaknya permasalahan, dan melakukan pengecekan terhadap sumber data pendukung penelitian.
- 2) Pelaksanaan, pada tahap ini penulis mulai melakukan langkah seperti pembuatan proposal penelitian, pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan pengujian keabsahan data sebelum penarikan kesimpulan.
- 3) Penarikan kesimpulan dan saran sebagai akhir dari penelitian.
- 4) Membuat laporan hasil penelitian.
- 5) Jadi beberapa tahap tersebut di atas, dilakukan agar hasil penelitian dan data yang diperoleh di lapangan merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan demi terjaganya obyektivitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Optimalisasi Peran Sumber Daya Pendidik Masa Pandemi Covid 19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Sejak di tetapkan Covid 19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, semua aktifitas proses belajar mengajar di sekolah di hentikan. Kondisi ini merupakan hal yang tak terduga. Sejak dikeluarkan surat Edaran Bupati Luwu Timur tentang Bekerja Dari Rumah (work from home) dan poses belajar mengajar dari rumah. Dalam mengoptimalkan peran sumber daya pendidik masa pandemi dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun langkah- langkah yang dilakukan yaitu:

1) Tahap Perencanaan /Planning

Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tahapan perencanaan adalah tahapan yang sangat penting dalam kegiatan. Perencanaan merupakan kegiatan pertama dalam proses yang akan membahas tentang apa yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan perlu persiapan dan dipikirkan secara intensif. Pandemi adalah situasi yang darurat secara global. Semua aspek mengalami dampaknya. Tak luput di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan anak Usia Dini.

Berdasarkan keterangan Miss Husni selaku wakil kepala sekolah PAUD Bina Mandiri menjelaskan bahwa:

"Dalam kondisi darurat ini kami semua tidak siap dan syok saat surat edaran pemerintah keluar dan dinyatakan virus covid 19 sebagai pandemic secara Nasional. Saat kepala sekolah bacakan surat edaran bapak Bupati Luwu Timur, saya spontan bilang matemi bagaimana mi anak-anak kasihan. Sedangkan belajar tatap muka ki, kita keluarkan semua jurus ta untuk menstimulus perkembangan belajar anak. Bagimana mi kalau belajar dari rumah. Saat itu selesai makan siang kami di panggil kepala sekolah bersama pengurus lembaga pimpinan sekolah untuk duduk rapat bersama. Untuk membahas rencana pembelajaran di masa pandemi. Dalam rapat ada beberapa hal penting yang menjadi pembahasan yaitu, apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, siapa yang melakukan, dimana dilakukan, bagaimana melakukannya. Dalam rapat di pimpin oleh ibu Marianis Wemben selaku bendahara Lembaga. Dalam rapat ibu pengurus Lembaga menyatakan semua rencana kami percayakan kepada kepala sekolah, guru-guru dan komite sekolah. Kami hanya bisa mendukung dan memotivasi apa yang menjadi rencana program sekolah di masa pandemi ini. Pada saat itu kepala sekolah mengusulkan untuk meliburkan kegiatan belajar seminggu untuk menyusun rencana yang akan di lakukan di masa pandemi".

Hal yang sama di sampaikan oleh Miss Siskawati sebagai wali kelas TK A PAUD Bina Mandiri mengatakan bahwa:

"Situasi pandemi bagi saya membuat saya bingung mau berbuat apa. Sudah membayangkan anak-anak waliku yang sebahagian tidak melalui kelas Play Group, yang masih perlu banyak bimbingan dan sentuhan langsung. Masa panca inderanya terstimulus secara holistik/keseluruhan. Saat rapat bersama pengurus Lembaga dan semua yang ada di sekolah, pengurus Lembaga/Yayasan menyerahkan sepenuhnya kepada kami yang berada di sekolah bagaimana merencanakan apa yang akan dilakukan. Kalau boleh jujur saat itu saya tidak siap. Kami saling menghibur diri bahwa bukan cuman kita yang mengalaminya namun secara nasional. Hasil rapat anak-anak akan diliburkan untuk penyusunan rencana pembelajaran di masa pandemi. Dalam rapat telah di bahas juga perencanaan pembelajaran secara daring dan luring dengan waktu pelaksanaan nantinya dikondisikan dengan situasi yang ada".

Hal serupa juga peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi dari PAUD Buah hati yang mana hasil wawancara dengan ibu Betsi, S. Pd sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa:

"Dalam perencanaan pembelajaran masa pandemi melibatkan guru-guru. Dalam merancang pembelajaran saya berikan pembagian tugas masing-masing. Karena kondisi saat itu guruku belum bisa mengoperasikan computer jadi pekerjaan saya ambil alih. Guru hanya menyiapkan rencana RPPM, media belajar dan lembar kerja anak".

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah PAUD Buah Hati, Ibu Yuliana, A. Ma sebagai wali kelas TK B juga mengatakan bahwa "Rencana pembelajaran di masa pandemic hanya melalui daring Group WA dan video pembelajaran serta pembagian lembar kerja/tugas anak.

Dari pernyataan di atas perencanaan sangat penting dalam proses penyusunan program pembelajaran di masa pandemi. Sumber daya pendidik menjadi tulang punggung dalam perencanaan yang harus disusun secara sistematis dan intensif untuk mencapai tujuan pembelajaran bag anak usia dini. Penjelasan di atas mengarisbawahi bahwa perencanaan secara internal telah di lakukan dengan melibatkan sumber daya yang ada di Lembaga maupun yang di sekolah. Dalam tahap perencanaan telah di buktikan dengan hasil notulen rapat internal tentang apa yang akan dilakukan.

2) Tahap Pengorganisasian/Organizing

Pengorganisasian menurut Handoko yaitu: (1) peentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untukmencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan Penerapan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, (3) penugasan tanggungjawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang

yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengorganisasian pada hakekatnya mencakup menstrukturkan bagian-bagian, membagi – bagi tugas, wewenang, tanggungjawab dan menentukan mekanisme kegiatan/kerja. Supaya kegiatan-kegiatan tersebut terarah dan terpandu, maka kegiatan-kegiatan itu perlu diorganisasikan. Dalam pengorganisasian sesuai dengan hasil wawancara dengan Miss husni selaku wakil kepala sekolah PAUD Bina Mandiri mengatakan bahwa:

“Dalam pengorganisasian tugas dan tanggung jawab kami di sekolah di sesuaikan dengan kemampuan kami masing-masing. Saya kasihan kalau disuruh pegang computer angkat tangan, sama sekali tidak bisa mengoperasikannya. Ada beberapa pembagian tugas yang dipercayakan kepada kami oleh kepala sekolah dengan kemampuan masing-masing guru. Dalam hal ini kami kerja tim sesuai dengan tugas masing-masing dan mempertanggungjawabkannya yang menjadi tugas kami. Karena saya tidak bisa computer saya ditugaskan membuat gambar-gambar alat peraga dengan coretan tanganku langsung. Karena saya mampu di bidang menggambar walaupun belum semahir para pelukis. Saya juga dipercayakan untuk menjadi wali kelas Tk B yang mana tahap persiapan mereka untuk melanjutkan pembelajaran di SD nantinya. Ada beberapa bidang penugasan yang di bagi oleh kepala sekolah dalam persiapan pembelajaran secara daring yaitu: pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, pembuatan video pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran yang berjalan., pembuatan alat peraga sesuai jumlah anak yang akan di bagikan”.

Penjelasan dari Miss Husni mengenai pengorganisasian tentang delegasi penugasan sesuai kemampuan guru, dinyatakan juga hal yang sama oleh Miss Siskawati sebagai penanggung jawab dalam penggunaan perangkat IT di sekolah bahwa:

“Kami tidak bekerja sendiri namun kerja sama tim dalam rencana pelaksanaan. Dalam hal ini tugas saya mendesign kegiatan yang akan dilakukan anak selama belajar daring dalam hal ini untuk membuat RPPM untuk TK A dan rekan saya Miss Husni membuat RPPM untuk TK B secara tulis tangan dan saya melanjutkan pengetikan memakai computer. Dalam persiapan pembuatan video pembelajaran saya menyiapkan peralatan yang akan digunakan kepala sekolah sebagai penanggungjawab pembuatan video pembelajaran. Saat itu kami hanya 3 orang karena guru sebelumnya mengikuti test PNS di kabupaten lain sehingga mengundurkan diri”.

Peneliti juga mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Ibu Rismawati sebagai wali kelas TK A dan Kelompok bermain PAUD Buah Hati menyatakan bahwa:

“Dalam pembagian tugas kami ditugaskan pertanggungjawabkan kelasnya masing-masing. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam

pembagian tugas jika kami ada kendala ibu selalu bantu kami. Dalam pembuatan RPPM dan media belajar kita bekerjasama dalam penyusunannya secara klasikal. Dalam program perencanaan pembelajaran sama semua kelas hanya tingkat kesulitannya dan jumlahnya kami sesuaikan dengan usia anak. Masa pandemi ini kita guru dituntut kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran secara daring”.

Penyataan di atas sangat jelas pengorganisasian telah dilakukan dengan baik sesuai dengan kemampuan sumber daya tenaga pendidik.

3) Tahap Pelaksanaan /Actuating

Menurut Terry pelaksanaan/actuating adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Rangkaian rencana atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan.

Dalam pelaksanaan program kegiatan pembelajaran daring masa motorik pada PAUD Bina Mandiri adalah pertama kali dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik sebagai leader/pemimpin dalam mengarahkan pelaksanaan mekanisme proses belajar mengajar masa motoric sesuai dengan rencana sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran orang tua berperan sebagai pendamping anak menggantikan peran pendidik selama belajar di rumah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kami dengan Miss Siskawati sebagai wali kelas TK A menyatakan bahwa:

“Sebelum kami memberikan pembelajaran secara daring, terlebih dahulu kami sosialisasikan kepada orang tua murid melalui group WA kelas masing-masing. Bagaimana cara menggunakan alat peraga, apa yang harus dilakukan orang tua dalam membimbing kegiatan anak yang telah disusun dalam RPPM untuk orang tua. Dalam kegiatan bermain sambil belajar yang mencakup 6 aspek perkembangan di dalamnya yaitu: aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan seni. Tidak hanya itu saya juga harus menjelaskan gaya belajar setiap anak. Karena sebahagian besar orang tua murid tidak mengenal gaya belajar anaknya. Dalam penggunaan bahasa juga sangat kami perhatikan. Menggunakan bahasa sederhana yang mudah di pahami oleh orang tua, sehingga dalam memberikan instruksi ke anak lebih mudah”.

Sejalan dengan pernyataan Miss Siskawati dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan daring, ibu Wulan Purnamasari, S.Kep., Ns sebagai wali murid salah satu murid kelas TK A dan sebagai ketua komite sekolah menyatakan hal yang sama bahwa:

"Dalam pelaksanaan pembelajaran kami sangat terbantu dengan RPPM yang di bagikan kepada kami orang tua. Saya juga mudah memahami bahasa yang digunakan oleh guru sehingga memudahkan saya dalam membimbing anak saya Alula dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan bermain. Saya sebagai ketua komite sekolah mengapresiasi program pembelajaran yang telah di rancang. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai sejak April sampai Juni 2020. Saya juga sangat terbantu dengan media yang diberikan oleh guru karena memudahkan saya dalam menjelaskan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan seminggu guru juga membebaskan kegiatan apa yang mau dilakukan anak duluan tidak perlu runtun sesuai RPPM. Jadi kebebasan belajar juga ada sesuai minat anak. Dalam penyajian materi juga berbeda setiap anak. Saya biasa ngobrol dengan teman kantor yang kebetulan anaknya satu sekolah dengan putri ternyata materinya tidak sama. Saya konfirmasi ke wali kelasnya dan mendapat penjelasan bahwa setiap anak punya kemampuan berbeda-beda. Minat dan gaya belajar anak juga belajar. Astaga saya juga baru tahu kalau di sekolah metode pembelajaran dibedakan sesuai dengan dominan otak kanan atau dominan otak kiri anak bekerja. Dari penjelasan wali kelas saya mulai searching di google tentang dominan otak kanan atau kiri. Setelah belajar dari beberapa artikel saya baru tahu kalau putriku dominan otak kanan. Pantasan saya suka gak cocok dan selisih paham dengan anak karena saya selalu menuntut anak untuk mengenal angka dan huruf ternyata memang dia lebih minat ke seni."

Pernyataan wali murid dan wali kelas menggambarkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjalin komunikasi yang baik. Dengan adanya komite sekolah menjadi wadah bagi orang tua dan guru sebagai partnership yang harus sinergi dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic. Dimana peran guru di gantikan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. Bukan hanya anak yang belajar namun orang tua juga belajar memahami anaknya. Dalam rencana program terlihat ada 3 rancangan pelaksanaan yaitu: Belajar melalui daring group wa dan zoom, kelompok belajar di rumah orang tua murid sesuai zona tempat tinggal dan di lapangan Futsal milik orang tua.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rismawati sebagai guru wali kelas PAUD Buah Hati mengatakan bahwa:

"Pelaksanaan pembelajaran masa pandemic dilakukan secara daring menggunakan group WA kelas masing-masing dan melalui video pembelajaran yang kami buat untuk menjadi media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebahagian anak saja TK A yang mengikuti kami juga tidak tahu alasan yang jelas dari orang tua."

Di sekolah kami juga sejak terbentuknya sekolah ini belum pernah dibentuk komite sekolah sebagai wadah slaturahmi orang tua dalam membahas program pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa kita tanyakan langsung sama ibu kepala sekolah". Apalagi dimasa pandemic begini orang tua murid yang menggantikan guru mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua juga minta dibuatkan tugas dan lembar kerja untuk dikerjakan di rumah. Setiap minggu kami antarkan ke rumah masing-masing anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Pengawasan/controlling

Menurut Faughnan Istilah pengawasan dapat mengandung arti beragam, yaitu dapat berarti inspeksi, kontrol dan evaluasi dalam proses pelaksanaan. Pengawasan pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dalam usaha mengendalikan, menilai dan menerapkan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil beberapa makna pengertian pengawasan sebagai berikut: (1) Pengawasan merupakan proses aktivitas, (2) Pengawasan berusaha mengecek, menilai, dan mengoreksi, (3) Kriteria pengecekan adalah rencana, perintah dan prinsip, dan (4) Tujuan pengawasan adalah mengendalikan dan Menerapkan kegiatan organisasi.

Dan apabila dirinci lebih jauh bahwa tujuan pengawasan adalah : (1) Agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang telah ditetapkan, (2) Agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (3) Agar sarana yang ada (fasilitas, tenaga, biaya, pikiran) dapat didayagunakan secara efektif dan efisien, (4) Agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi, kemudian dicari jalan perbaikannya.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Miss Husni sebagai wakil kepala sekolah dalam proses pelaksanaan belajar daring menyatakan bahwa:

"Pengawasan tetap di lakukan baik oleh kepala sekolah ke guru, orang tua ke anak. Kepala sekolah setiap minggu meminta laporan perkembangan anak melalui hasil evaluasi belajar anak. Bentuk laporan kami berupa RPPM guru, Rppm untuk orang tua dan penilaian anak. Saya juga bilang ke teman, catat ki apa yang menjadi kendala ta atau hal baru yang kita temui dalam proses belajar mengajar selama daring. Sehingga kalau ada kendala kita pecahkan sama-sama bagaimana solusinya."

Begitupun juga kepada orang tua, saya beritahu bahwa jika ada kendala jangan sungkan bilang ke kami guru-guru kami siap menerima saran dan perbaikan demi kelancaran proses belajar anak. Selama di rumah di bimbing sama orang tua”.

Dalam penilaian untuk anak didik kami lakukan observasi melalui video dan foto yang dikirim sebagai hasil belajar anak dan portofolio/lembaran kerja yang dikumpulkan setiap minggunya. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara kami dengan wali kelas TK A saat di temui di ruang kelas menyatakan bahwa: Kendala yang saya hadapi baik terhadap anak didik maupun orang tua selalu saya sampaikan secara lisan pada Miss Husni selaku wakil kepala sekolah kemudian mencatat kendala yang saya alami untuk di sampaikan kepada kepala sekolah. Dalam penilaian anak didik jika ada kendala pada anak yang biasanya aktif tiba-tiba malas ikuti kegiatan daring saya tulis dalam buku anekdot”.

Dari pernyataan diatas pelaksanaan pengawasan sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan kegiatan di lakukan. Keberhasilannya dan kendalanya bisa ketahui dengan adanya catatan evaluasi sehingga menjadi acuan untuk kegiatan tindak lanjut.

b. Dampak Pandemi Covid 19 pada PAUD Bina Mandiri dan PAUD Buah Hati

Dampak pandemi bagi dunia Pendidikan begitu terasa, kegiatan proses belajar mengajar yang biasanya di sekolah berpindah ke rumah. Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan Miss Husni mengatakan bahwa:

“Dampak pandemi bagi PAUD di kecamatan Malili saya rasa hampir sama semua yang dialami, hanya tingkat kesulitan yang berbeda. Dimana setiap sekolah memiliki fasilitas yang berbeda dari segi sapras dan sumber daya serta pengorganisasian dalam menghadapi kondisi darurat. Yang paling terasa masalah jaringan. Karena kondisi jaringan di Luwu Timur khususnya Malili tergantung cuaca. Kalau lagi hujan jangan ki harap jaringan bersahabat. Saya pribadi dampak positif yang saya alami, saya bisa belajar banyak tentang penggunaan IT. Di sela- sela jam istirahat di sekolah sambil menunggu laporan pembelajaran anak setiap hari saya gunakan waktu senggang untuk belajar menggunakan Word dengan bimbingan Miss Siska. Setiap hari kita tertantang untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesign kegiatan pembelajaran. Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran”. Sebagai bendahara sekolah juga sangat dirasakan berkurangnya pendapatan sekolah yang mana sumber pendapatan berasal dari iuran anak setiap bulannya. Sejak pandemi kebijakan kepala sekolah menurunkan iuran SPP sebesar 50 %”. Usaha catering sekolah juga tidak berjalan karena anak-anak tidak belajar di sekolah. Padahal dari usaha catering untuk makan anak setiap hari selama ini

menjadi salah satu sumber untuk tambahan insentif kami. Tapi mau mi diapa, semua harus dijalani dengan ikhlas dan tetap bersyukur”. Namun sejak pembelajaran secara kelompok di rumah orang tua murid dan di lapangan Futsal pemasukan mulai agak membaik karena hampir semua murid mengikuti kegiatan belajar otomatis pembayaran tetap. Karena kebijakan kepala sekolah yang tidak mengharuskan yang mau saja membayar”.

Dampak pandemi juga sangat di rasakan orang tua murid dalam hasil wawancara kami dengan salah satu orang tua murid kelas B. Ibu Dr. Nurul Ismi menyatakan bahwa:

“Masa pandemi covid 19 tenaga medis sebagai garda terdepan. Yang mana saya turun langsung dalam penanganan pasien yang terpapar Covid di kecamatan Malili. Saya lebih banyak di lapangan bersama tim gugus Covid kabupaten untuk melakukan swab. Saya jarang pulang ke rumah, pengawasan dan pendampingan di gantikan oleh ayah anak-anak. Kami hanya berjumpa lewat video call di sela-sela jam istirahat saya di penginapan khusus untuk tim gugus. Bahkan pernah hampir sebulan tidak pulang berhubung kondisi saat itu Lutim Zona hitam yang setiap hari ada yang positif terpapar.”

Pernyataan wali murid juga yang lain yang kami wawancarai bahwa dampak yang di alami orang tua murid dalam hal ini ibu Nevi menyatakan bahwa:

“Sejak belajar daring hubungan saya dengan Cece Erin seperti Tom and Jerry saat saya dampingi belajar, Cece malas-malasan dan tidak bersemangat. Setiap saya arahkan dalam kegiatannya selalu membandingkan pola pengajaran saya dengan Missnya di sekolah. Pokoknya apapun yang saya ajarkan selalu di protes, tidak begitu caranya missku ajarkan mama. Sering terjadi kekerasan verbal karena tingkahnya membuat kita emosi jiwa hahaha”.

Di tempat yang sama kami juga memperoleh informasi dari anak murid TK A Clairine Mangera anak dari ibu Nevi mengatakan bahwa:

“Mama itu kalau ajar cece toh suka marah-marrah, suka cubit juga. Lebih suka belajar sama Miss di sekolah kalau miss yang ajar tidak pakai marah-marrah dan cubit. Suara miss juga tidak teriak-teriak seperti mama. Cece juga suka belajar sama oma selalu di kasih permen kalau sudah belajar”.

Sejalan dengan beberapa sumber dari PAUD Bina Mandiri, peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan ibu Betsi, S.Pd kepala sekolah PAUD Buah Hati yang menyatakan:

“Dampak pandemi sangat kami rasakan dimana kondisi murid yang mendaftar berkurang bahkan kelas Play group kami tutup selama pandemi berhubung tidak ada yang daftar. Guru juga hanya maunya belajar daring tidak berkenan untuk ke rumah-rumah mengajar dengan alasan takutnya kita menjadi pembawa virus. Jadi saya mau berbuat apa

karena guru yang punya wewenang dalam mengatur dan melaksanakan pelaksanaan pembelajaran”.

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara kami dengan guru TK A ibu Rismawati menyatakan:

“Masa Pandemi cuman 5 anak ji kasihan muridku yang aktif. Orang tuanya minta dibuatkan lembaran kerja saja. Ya saya ikuti saja kemauannya orang tua yang terpenting anak tetap mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal pembelajaran teman sebayanya.”

Dari pernyataan diatas dampak *pandemic* di rasakan semua bagi sekolah. Berdampak pada guru, orang tua dan anak didik. Bukan saja di PAUD namun jenjang Pendidikan SD sampai perguruan tinggi mengalami hal yang sama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran pendidik pada Pendidikan Anak Usia di masa *pandemic* di tuntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran di masa pandemi. Mulai dari perencanaan sampai evaluasi setiap tahapan memiliki masalah dan hambatan namun semua bisa terlatasi dan ada ada solusi. Memaksimalkan kemampuan yang dimiliki setiap guru dalm bentuk kerja sama tim. Dalam pengorganisasian kepala sekolah berhasil dalam memberikan kepercayaan kepada guru dalam mednjalanjan perannya masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah orang tua apresiasi peran guru dalam mendidik anak-anak. Di rumah anak selalu membandingkan cara mengajar guru dengan orang tua. Walaupun di jaman digitalisasi semua orang bisa mengakses ilmu pengetahuan namun peran guru tetap tidak bisa tergantikan.

Dampak Pandemi bagi Lembaga PAUD juga sangat besar, mulai dari turunnya pendaftaran murid dan sumber pendapatan sekolah bagi sekolah swasta juga sangat berpengaruh, karena sumber pendapatan sekolah berasal dari iuran anak setiap bulannya. Dampak bagi anak dan orang tua membuat hubungan anak dengan orang tua menjadi renggang karena bagi anak orang tua di beri julukan guru galak. Sebahagian anak mengalami kekerasan verbal bahkan ada yang mengalami kehilangan kesempatan belajar atau *loss Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, L., & Hewi, L. (2020, 5 19). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. Retrieved 8 3, 2021, from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/530/pdf>
- Purnama, B. J. (2016, 10). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 12(2), 27-36.

- Ashadi, F. (2017, 3). Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Lembaga. *Pembelajaran Fisika*, 5(4), 412 - 418.
- Basri, H. (2019, 12 1). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional. *Ya Bunayya*, 1(1), 29-45.
- Pusari, R. W. (n.d.). Peran Pendidik PAUD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. Retrieved 8 3, 2021, from [prosiding.upgris.: http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/FIP13/fip013/paper/viewFile/277/224](http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/FIP13/fip013/paper/viewFile/277/224)
- Kelly, Hat. (2005). *The Leadership and the Role in Management*. John Wiley and Son Inc., New York.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021, Juni 29). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 414-421.
- Utami, E. W. (2020). Kendala Dan Peran orang Tua Dalam pembelajaran Dari Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 471-479.
- Widiansya, A. (2018, September 2). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.
- Widyawati. (2020, Juni). Strategi Pembelajaran pendidikan Anak usia Dini Di Masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educhild*, 25-36.
- Yusutria. (2019, Juni 27). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usi Dini Melalui ipeningkatan Profeionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 27-32.
- Siti Rahmi Himayatuddin, 2021 Analisis PLP 2 Peran Guru Dalam Memanfaatkan pembelajaran (Asnawati & Hewi, 2020) Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari) [Http://www.fkipumkendari.ac.id>plp_magang](http://www.fkipumkendari.ac.id>plp_magang)
- Kurniawati. (2021), Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Kognitif anak Usia Dini Di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu, Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Widiansya, A. (2018, September 2). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.